



Pengembangan dan Pelestarian Terhadap Destinasi Objek Wisata Desa Bungabali Kecamatan Pantar Timur menjadi Sektor Andalan Masa Sekarang dan Masa yang Akan Datang

Melki Imamastris Puling Tang¹, Abraham Boling Wabang², Werner M. Adisaputra³, Triloisza Mau⁴

¹. Universitas Tribuana Kalabahi, NTT, Indonesia

². Universitas Tribuana Kalabahi, NTT, Indonesia

³. Universitas Tribuana Kalabahi, NTT, Indonesia

⁴. Universitas Tribuana Kalabahi, NTT, Indonesia

melkipulingtang@gmail.com

Abstract

Bungabali Village is a village in the coastal area located in East Pantar District, Alor Regency. This village has great potential to be developed into a tourist village in the future, so mapping the existing potential is needed. If you see the existence of potential that exists when developed when promising. This research will be carried out with qualitative methods as a research approach, with the purpose of research with a qualitative approach is to examine, explain, describe, describe critically, or describe a social phenomenon that occurs in society and researchers play a role in finding the meaning of the phenomenon. The results showed that the existence of the Sakrawang sacred grave site commonly called Bom Sakraung ge bere, the natural beauty of the underwater around Tanjung Kelelaka or other names Alalari - Abangiwang, the unique village of Weniwa-Matgom Abang and around the nature of Abangiwang Bungabali village. The cool and beautiful village is a tourist destination that should be maintained, developed and preserved optimally. Lego culture commonly known as Lego-lego Sukhai and Daro is a cultural art that should be maintained from generation to generation. The sacred grave site of Bom Sakraung. The surrounding community has traditionally considered him a hero who is able to kill an eight-pronged snake or a snake with an eight-pronged head or the name of the surrounding community calls Dam Gong Yentug or Dam Gong Takhamung Yentukhamung Yentug in the Gong Takhamung Buk'u area, precisely located in the Kaera Padangsul village area, East Pantar District.

Keywords: Mapping, character tourism, sacred graves

Abstrak

Desa Bungabali merupakan desa di daerah pesisir pantai yang lokasinya berada di Kecamatan Pantar Timur Kabupaten Alor. Desa ini memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi desa wisata pada masa mendatang, sehingga dibutuhkan pemetaan potensi yang ada. Jika melihat keberadaan potensi yang ada bila dikembangkan saat menjanjikan. Penelitian ini akan dilakukan dengan metode kualitatif sebagai pendekatan penelitian, dengan tujuan dari penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah ingin memeriksa, menerangkan, menggambarkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena sosial yang terjadi di masyarakat dan peneliti berperan untuk menemukan makna dari fenomena tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya Situs kubur keramat Sakrawang biasa disebut *Bom Sakraung ge bere*, keindahan alam bawah laut sekitar tanjung kelelaka atau sebutan lainnya *Alalari* – Abangiwang, kampung unik *Weniwa-Matgom Abang* dan sekitar alam Abangiwang desa Bungabali. Desa yang sejuk nan indah menjadi objek destinasi wisata yang mestinya dipertahankan, dikembangkan serta dilestarikan secara maksimal. Budaya Lego-lego biasa dikenal dengan Lego-lego *Sukhai* dan *Daro* merupakan seni budaya yang mestinya terus dipertahankan dari generasi ke generasi. Situs kuburan keramat *Bom Sakraung*, masyarakat sekitarnya secara turun temurun menganggapnya sebagai pahlawan yang mampu membunuh ular delapan cabang atau ular yang kepalanya bercabang delapan atau sebutan masyarakat sekitarnya menyebut *dam gong yentug* atau *dam gong takhamung yentukhamung yentug* yang ada di daerah *gong takhamung buk'u* tepatnya berada di wilayah desa Kaera Padangsul kecamatan Pantar Timur.

Kata Kunci: Pemetaan, wisata berkarakter, kuburan keramat

PENDAHULUAN

Kabupaten Alor Propinsi Nusa Tenggara Timur terdapat banyak desa-desa yang memiliki potensi alam yang bagus serta memiliki daya tarik bagi wisatawan. Sektor pariwisata merupakan sektor penyumbang devisa terbesar kedua setelah kelapa sawit, dimana sektor pariwisata ini cukup menguntungkan dan memiliki potensi yang besar dalam memperkuat posisi cadangan devisa Indonesia. Pariwisata menjadi salah satu sektor yang krusial bagi pembangunan ekonomi karena industri pariwisata memiliki keterkaitan di hampir semua sub sektor ekonomi dan dapat memberikan manfaat bagi perekonomian makro Indonesia. Selain itu, pariwisata juga dapat memperluas lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat daerah maupun pusat (Rudiyanto, 2017, hal 1) dalam (Aprilia, Tri Utami, 2023)

Perlu disadari bahwa sampai saat ini masyarakat belum memaksimalkan sektor pariwisata sebagai sektor andalan untuk dijadikan sebagai lumbung penghasilan. Hal ini disebabkan oleh kondisi sebagian besar masyarakat sepenuhnya sedikit belum memahami pentingnya pariwisata dalam meningkatkan ekonomi mereka. Selain itu, ada juga kekurangan arah dan strategi pengembangan kegiatan pariwisata berbasis masyarakat. Pada tataran idealnya, pengembangan menuju desa wisata seharusnya mampu berkomitmen pada transformasi positif, pembangunan *inklusif* dan berkelanjutan. Selain itu, sebuah desa harus mampu dan wajib mempromosikan dan melindungi alam dan budayanya, serta menghargai setiap tindakan pelestarian alam dan budaya serta berakhlak baik tata krama dalam setiap komunikasi dan pergaulan terhadap orang-orang yang berkunjung.

Dalam tingkatan lainnya, pemerintah melakukan berbagai upaya serta harus mampu membina inovasi dan kewirausahaan, juga mampu memberdayakan masyarakat dari segala aspek persediaan ekonomi kreatifitas lokal, serta bekerja untuk kesejahteraan penduduk dan kenyamanan pengunjung. Karakteristik desa wisata memiliki konsep integrasi antara atraksi, akomodasi, dan pemenuhan fasilitas pendukung dalam suatu struktur masyarakat yang menyatu.

Fasilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Semakin baik dan beragam fasilitas yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata maka akan semakin tinggi tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung (Jayadi, 2023). Perlu juga serius memperhatikan pembangunan pariwisata pada aspek kelestarian lingkungan hidup, hal ini dikarenakan menyangkut kebutuhan generasi yang akan datang.

Desa Bungabali di Kecamatan Pantar Timur merupakan salah satu desa yang memiliki keanekaragaman alam yang sejuk, memiliki pesisir pantai yang sejuk, teluk yang memiliki daya tarik keindahan tersendiri, alam bawah laut yang indah serta masih alami, budaya yang turun temurun dipertahankan keasliannya serta tatakrama masyarakat yang masih adatiah. Selain itu setiap yang berkunjung di desa Bungabali pasti menikmati ikan segar hasil tangkapan para nelayan tradisional desa Bungabali.

Penulis berpendapat bahwa perlu adanya pemetaan desa berpotensi menuju desa wisata. Oleh karena itu pemetaan potensi desa Bungabali Kecamatan Pantar Timur Kabupaten Alor perlu dilakukan pembenahan dan penataan, sebagai langkah awal upaya/ implementasi rencana mewujudkan desa wisata, dimana menjadi desa wisata yang alami dan memiliki daya tarik tersendiri. Hal ini akan berdampak positif bagi perekonomian rakyat karena semua hasil karya masyarakat akan memiliki nilai jual ekonomis. Selain itu ketika banyak orang yang mau melihat keindahan alam dan

alam bawah laut tentunya akan berdampak pada Ekonomi masyarakat. Melalui hal tersebut akan memberi nuansa cara berpikir masyarakat untuk jangka panjang dimana akan terdapat upaya untuk meningkatkan wawasan SDM di bidang kepariwisataan dan mendorong semangat generasi muda dalam melanjutkan Pendidikan semaksimal mungkin (Prismawati, 2022).

Menurut (Kesumadewi, 2022) menyatakan bahwa kegiatan masyarakat Desa Seminyak sangatlah kompleks. Sebagai masyarakat yang hidup berdampingan bersama komunitas heterogen dan terjamah oleh modernisasi sebagai wujud dukungan terhadap kemajuan Desa Seminyak yang merupakan daerah pariwisata dunia, tetapi tanpa melupakan budaya tanah leluhur yang terkenal dengan konsep Tri Hita Karana (Parahyangan, palemahan, dan pawongan). Ini menunjukkan bahwa keseimbangan kehidupan masyarakat dan lingkungannya tetap dijaga dengan baik.

Penulis berpendapat bahwa untuk menuju mimpi menjadikan desa Bungabali menjadi salah satu daerah yang bias dikenal dan dikunjungi oleh pengunjung mestinya perlu kerjasama dari semua lembaga termasuk tetap mempertahankan dan melestarikan budaya lokal dari generasi ke generasi.

Tentunya adanya kerja sama antara semua pemangku kepentingan desa untuk merumuskan program jangka panjang. Berbicara mengenai keterlibatan masyarakat lokal dalam pariwisata yang kemudian dari hal tersebut tercipta sebuah istilah pariwisata berbasis masyarakat, atau yang dikenal dengan *Community Based Tourism* (CBT). CBT bukan suatu industri pariwisata yang memiliki tujuan sederhana yaitu untuk memaksimalkan perolehan manfaat ekonomi. Meskipun hal tersebut juga menjadi prioritas dalam pengembangan CBT, namun lebih dari itu adalah untuk terkonsentrasi pada dampak yang dihasilkan industri pariwisata terhadap komunitas dan lingkungannya. Melalui CBT atau pariwisata berbasis masyarakat, komunitas lokal diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan dan pengembangan kepariwisataan di daerah masing-masing dan memberikan perhatian lebih terhadap sumber daya alam, seni, dan budaya yang mereka miliki disamping meningkatkan kesejahteraan sosial melalui manfaat ekonomi yang diperoleh (Jannah, Haniva Rohmatul; Suryasih, Ida Ayu, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan dengan metode kualitatif sebagai pendekatan penelitian, dengan tujuan dari penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah ingin memeriksa, menerangkan, menggambarkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena sosial yang terjadi di masyarakat dan peneliti berperan untuk menemukan makna dari fenomena tersebut (Yusuf, 2016). Metode kualitatif sebagai metode yang paling cocok untuk mengevaluasi aktivitas kapasitas masyarakat atau *community capacity building* (selanjutnya disebut CCB) yang terdapat di pedesaan serta sikap para pemangku kepentingan pariwisata yang terdapat di desa (Ghaderi, 2018) dalam (Sihombing, 2023).

Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Peneliti melakukan observasi lapangan dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan beberapa tokoh kunci yaitu (kepala desa, tokoh

masyarakat, tokoh kunci situs budaya) teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Bungabali berdiri pada tahun 1996 setelah terpisah dari desa kaleb. Desa Bungabali berdiri pada tahun 1996 setelah terpisah dari desa kaleb. Desa ini dinamakan desa Bungabali karena nama Bungabali tersebar di beberapa desa sebagai tanda bahwa masyarakat Bungabali memiliki hubungan kekeluargaan dengan desa Alor Besar dan Batulolong yang memiliki nama yang sama yaitu Bungabali. Desa Bungabali merupakan salah satu dari 11 desa yang ada di kecamatan Pantar Timur. Desa ini, memiliki jumlah penduduknya sebagian besar bersuku daerah Alor. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan. Keadaan sosial desa Bungabali menganut satu kepercayaan atau aliran agama yaitu Kristen Protestan.

Nama Bungabali diangkat dari sebuah Tuturan (bahasa) atau Mogoro (pantun) dari nenek moyang Zaman dulu yang biasa diajar dan dikembangkan pada anak-anak usia dini.

Adapun Tuturan atau Mogoro itu sebagai berikut:

“Narat, ...Narat ”, ...

I, aung medi, leti aung medi,

Leti damang tang missing

Pukhu-pukhu gere-gere,

I, lakhung manggarai,

Khahi chasing il, boling,

Tong-tong tiling takha

You gala you

Geng geng, ...!!!

Geng, boli boling

Geng geng, ...!!!

Geng, boli boling

Geng, boli boling

Boling baka khana-khana,

Tilli poko wele-weli,

Kharani per mi khatang, ... O,

“Bungabali” ena koko, ena medi, Kilo-kalo edaring tegang..Kilo, O, hoi !kil lumang-mari lumang Maring pakh mi tia, O, Gong gamang, guru gamang, Gong, gong

Arti Tuturan atau Mogoro

Hai, cucu, cucuku, ... ambil tempat asalmu,

Hai, cece, ceceku, ... ambil tempat yang baik bagimu,

Beramai-ramai duduk mengelilingi tempat masakanmu,

Bersorak-sorai sambil bertepuk tangan,

Tempat asalmu, bagi-bagikan kepada sanak saudara yang jauh,

Tempat makananmu berlambung-lambung,

Tempat engkau, bermacam ragam bunyi-bunyian gamelan,
 Tempat engkau bermegah, atas kebaikan dan kemurahanmu,
 Berikan makanan dari lumbung-lumbungmu,
 Lumbung-lumbung besar berwarna kehitam-hitaman,
 Badan lumbung besar, keras penuh padi,
 Semua ruas bambu-bambumu, penuh dengan padi,
 “bagaikan buah kenari berceceran”
 Semuanya kepunyaan “mesbah bungabali”
 Tak ada musuh yang melawan engkau,
 Bila engkau jatuh Ia akan menggendongmu,
 Bila engkau di tawan Ia mengambilmu kembali,
 Mereka tak akan mempunyai sesuatu,
 Mereka akan seperti burung-burung berterbangan, tak ada tujuan,
 Mereka tidak merasa malu, ...
 Mereka tidak akan merawat diri lagi,
 Dalam ruas-ruas bambu, mereka tidur dan bersembunyi,
 Sambil mendengar bunyi-bunyian gamelan,
 Di tanah tempat asalmu,

Dor atau Mesbah Bungabali”

1. Nama Bungabali bukan di angkat atau di pungut pada falsapa kehidupan suku-suku lain.
2. Di angkat dari sebuah tuturan ke aslian nenek moyang zaman Dahulu kala.

Arti dan Makna Bungabali

Dalam Dunia Politik

Di atas *Dor* atau Mesbah Raja suku *Dorith Sinatuku*” mengofer tongkat dan mahkota kerajaan kepada Raja Kerajaan bungabali di Alor. Di atas *Dor* Bungabali, Poeling Oer bersama kawan-kawan kepala suku menerima dan membuka sekolah dan Gereja di Nuhawala pada tanggal 10 Januari 1922.

Dalam Dunia Pemerintahan Belanda

Di atas *Dor* atau Mesbah Bungabali, *Poeling Oer* juru bahasa Pantar Mata hari Naik di lantik menjadi temukung pertama di Pantar Selatan, dan khusus menjadi temukung Kaera

Dalam Dunia Gereja Kristen Protestan

Di atas *Dor* atau Mesbah Bungabali, Poeling Oer bersama kawan-kawan kepala suku lain di baptis menerima air Nasrani dan Agama Kristen Protestan. Diatas *Dora* tau Mesbah Bungabali, benih Injil dan berkembang ketimur, utara, Selatan dan Barat.

Dalam Silsilah Perkawinan

Di atas *DOR* Bungabali, diadakan perjanjian perkawinan antar suku-suku di Alor-Dulolong (Marga nampira dan marga marweki). Di atas *DOR* Bungabali diadakan perjanjian persaudaraan dalam istilah budaya/tradisi **“BELA**. (sumber: peneliti mengambil Data pada dokumen desa Bungabali)

Strategi Pembenahan dan Pelestarian Objek Wisata Serta Kreatifitas Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Potensi obyek wisata desa Bungabali memiliki daya tarik wisata saat ini belum dikembangkan secara baik. Potensi wisata di desa Bungabali, secara garis besar dapat

dikelompokkan menjadi wisata budaya, wisata pantai dan situs. Masing- masing potensi memiliki keunikan dan ciri khas sebagai destinasi wisata. Potensi wisata alam terdiri dari beberapa potensi obyek wisata diantaranya tarian lego-lego, kuburan keramat sakarawang dan tanjung kelelaka.

Pemerintah dan masyarakat desa Bungabali mestinya melakukan pembenahan dan pelestarian terhadap semua kekayaan sumber daya alam supaya dapat menjadi sector andalan sekaligus memiliki daya tarik tersendiri untuk dipromosikan sebagai ikon baru bagi komunitas wisatawan. Keberagaman faktor pendukung yang menjadi daya tarik tersendiri bagi tujuan dimaksud.

Tarian Lego-lego



Gambar 1. Tarian lego-lego siswa SD GMT Abangiwang

Perlu diakui bahwa akselerasi pada pertumbuhan sektor atau bidang pariwisata harus disertai dengan upaya sadar atau peningkatan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya. Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan seharusnya melibatkan masyarakat lokal atau masyarakat setempat.

Setiap pelestarian budaya semestinya berdampak bagi dan untuk suatu upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perlu disadari bahwa budaya selain sebagai sumber nilai dan identitas bangsa, dapat menjadi komoditas yang berperan penting dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Tatakrama berbahasa sopan santun, tata krama pelayanan atau tegur sapa dengan tamu, serta atraksi budaya, salah satunya misalnya lego-lego berdampak pada upaya memancing daya tarik orang yang ada di daerah luar untuk melakukan perkunjungan.

Salah satu budaya yang terus dilestarikan sampai sekarang ialah tarian lego-lego. Tarian ini biasa dilakukan untuk menyambut tamu, kegiatan adat-istiadat (perkawinan), dan juga kegiatan-kegiatan lainnya.

Tarian lego-lego (*Sukhai/Ukhu pino, dan daro*) merupakan gerakan tubuh secara berirama yang dilakukan oleh pria dan wanita secara masal. Dalam tarian ini mereka menari dengan saling bergandengan dan membentuk formasi melingkar mengelilingi mesbah di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan mengungkapkan perasaan, maksud, dan pikiran. Bunyi-bunyian sebagai musik pengiring tarian difungsikan untuk member panduan untuk mengatur gerakan yang dilakukan oleh penari serta memperkuat maksud yang ingin disampaikan dalam suatu tarian. Tentunya perlu dipahami bahwa gerakan tari berbeda dari gerakan sehari-hari seperti berjalan, berlari atau bersenam.

Tarian tradisional (*Sukhai/Ukhu pino, dan daro*) merupakan suatu tarian yang tumbuh dan berkembang yang di anut secara turun temurun oleh masyarakat. Tarian

tradisional ini memiliki nilai *historis* yang tinggi, Tarian rakyat ini merupakan salah satu jenis tarian tradisional yang lahir dari kebudayaan masyarakat lokal yang berkembang sejak beberapa masa yang lalu dan diturunkan secara turun temurun sampai sekarang. Salah satu dari budaya alor secara khusus budaya Abangiwang desa Bungabali yang masih dipertahankan sampai saat ini. Makna dari budaya tarian (*Sukhai/Ukhu pino, dan daro*) yang disampaikan secara turun temurun sejak dari beberapa masa yang lalu dimana tarian yang ditujukan pada prinsipnya mengajak masyarakat bersatu membangun kampung halaman. Tarian lego- lego bisa digunakan dalam segala kegiatan upacara adat untuk menyampaikan isi hati masyarakat kepada tamu dalam lingkaran lego-lego. Peneliti mengarahkan para pembaca untuk bisa mengakses informasi budaya lego-lego dengan link https://youtu.be/8zJ9FR_RPdY?t=180; <https://youtu.be/0FRRRAEMCQ90?list=TLPMQjIwNjIwMjNZIre7ujMvQw&t=10>; <https://youtu.be/kIkMEpc17Ac?list=TLPMQjIwNjIwMjNZIre7ujMvQw&t=75>;)

(Sumber: Hasil wawancara peneliti dengan tokoh adat desa Bungabali, Bapak Therianus Mau Dollu dan Bapak Simon Puling/Bom Sir Weng)

Kuburan Keramat Sakarawang (Situs Bersejarah Lokal Menurut masyarakat sekitar)



Gambar 2. Kuburan Keramat Sakrawang

Cerita Rakyat Masyarakat di Sekitar Desa Bungabali

(Sumber : Hasil wawancara dengan ibu Wati Rosalina Puling, S.Pd).

Sekitar abad ke tujuh belas (XVII) di pulau pantar bagian timur terdapat sebuah kampung kecil yang bernama (*dembang*), di kampung ini penduduknya setiap hari hilang karena ditelan ular naga berkepala delapan atau *dam gong yentug/ dam gong takhamung* yang berada digunung padangsul desa Kaera kecamatan Pantar Timur tepatnya berada di *Gong takhamung buku*. Oleh karena penduduk yang ada terus menghilang maka mereka bersepakat untuk pindah tempat tinggal. Ada yang ke timur (jauh dari kampung), ada yang ke barat (jauh dari kampung), ada yang ke utara (jauh dari kampung) dan ada yang ke selatan (jauh dari kampung) serta ada yang pindah ke pulau lain. Di kampung terdapat seorang ibu yang sudah hamil tua. Ibu tersebut mengikuti penduduk yang berpindah kearah selatan, karena ia hamil tua maka jalannyapun perlahan. Setibanya ibu itu dipantai ternyata semua penduduknya sudah berangkat kepulau lain maka ibu itu tinggal sendirian dipantai. beberapa hari kemudian ibu itu melahirkan seorang anak laki-laki ia diberi nama sakraung, tempat kelahiran anak tersebut yaitu Sakarawang atau sebutan masyarakat sekitarnya menyebut *Sakraung* yang berada di desa Kaleb waktu itu, sekarang di desa Bungabali (pemekaran desa). Anak tersebut tumbuh begitu cepat menjadi remaja. Pada suatu

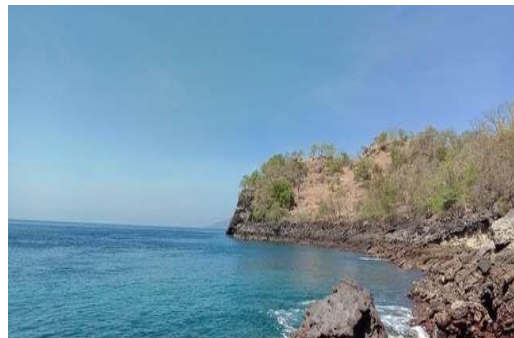
saat ibunya menceritakan semua hal yang terjadi dikampung halamannya termasuk nasib yang dialami semua penduduk karena keganasan ular naga berkepala delapan (*Dam gong yentug*). Mendengar itu, sangat marahlah anak muda itu. suatu ketika anak-anak berjalan menyusur pantai sambil memanah ikan, tiba-tiba anak muda itu bertemu dengan seorang bapak yang sudah tua sekali. pertemuan mereka sangat akrab sehingga keduanya hayut dalam cerita ditepi pantai itu pula sang orang tua itu berkisah tentang rahasia besar membunuh ular naga berkepala delapan itu. Pertama-tama anak muda itu membuat para-para diatas pohon kapok hutan yang kebetulan berdiri dikampung keng abang itung, lalu memilih delapan batu-batu kelikir kemudian mengumpulkan biji kemiri sebanyak delapan biji, setelah semuanya dipersiapkan tumpukan kayu dibakar sampai membara selanjutnya, batu-batu kecil dan juga kemiri itu dibakar dalam api kemudian dibawah mendekat ke tempat persembunyian ular naga itu kurang lebih 50 meter jaraknya. Aroma kemiri itu akan membangunkan ular dari tidurnya yang pulas saat itulah disimpan sebuah kemiri ditanah seraya menyapa ular. Dilantau laki-laki keluarlah dari sarangmu kami ingin menyaksikan keperkasaanmu, dan apabila ular bergerak keluar maka engkau harus berlari 50 meter untuk menghindari amarah ular tersebut sebab ular itu akan menuju ketempat tersimpannya kemiri tersebut. ditempat kedua disimpan pula sebuah kemiri sambil terus memanggil ular dengan sapaan yang sama. “demikian hal ini harus dilakukan terus menerus hingga ular naga itu habis menelan delapan biji kemiri yang dipersiapkan. dengan begitu, ular terus digiring menuju tempat pembantaian di pohon kapok” itulah pesan bapak tadi kepada sakraung. hal ini harus dilakukan dengan hati-hati agar ular naga itu dapat digiring ke pohon kapok untuk dibantai. tak kalah ular bergerak menuju pohon kapok, maka siapkan batu yang sedang dibakar dan apabila ular mendekat dan merayap naik maka ambil satu batu panas yang telah dibakar kemudian masukan kedalam mulutnya. Maka, ia akan mati kepanasan kepalanya yang tegak hendak menelan mangsa akan menjadi tak berdaya ibarat bunga yang telah layu yang tergantung pada dahan yang segar. begitulah seterusnya hendaklah engkau lakukan sebanyak delapan kali sesuai jumlah batu yang disiapkan. maka ular naga itu akan mati lemas lalu jatuh dari para-para ketanah. Kemudian ular itu dibakar hingga hangus menjadi debu, setelah mendengar nasehat sang bapak itu sakraung mempersiapkan segala yang perlu. segeralah ia melaksanakan sesuai nasehat sang bapak itu setelah semuanya dilaksanakan ular naga berkepala delapan yang ganas itu mati dan tinggal puing-puing debu yang tersisa. Namun pada keesokan harinya, sakraung bangun ia melihat semua debu ular itu telah berubah menjadi sejumlah kambing yang tidak terhitung banyaknya. diantara sekian kambing, ada seekor kambing jantan yang buluh dan kulitnya mengkilat seperti emas. anak muda itu menangkap dan menyembelinya. kulitnya dikupas dan dijemur hingga kering. kulit kambing kemudian dijahit sebagai baju dan dipakai oleh anak muda itu, pada suatu saat ada sebuah perahu yang berlayar menyusur pantai ketika melihat baju anak muda itu, maka perahu itupun berlayar mendekati anak muda itu setibanya dipantai pemilik perahu membujuk anak muda untuk naik ke perahu. Selanjutnya anak muda itu dibunuh dan bajunya yang indah diambil mayatnya dibawa berlayar semalaman. mereka berlayar hingga fajar menyingsing tetapi mereka tetap bergerak ditempat. hal ini terjadi selama tiga malam berturut-turut, dan mereka akhirnya mengantar kembali mayat anak muda itu ke tepi pantai. Kemudian mereka memotong kemaluannya dan memasukan kedalam mulutnya sendiri. anak itu kemudian dikuburkan dan sampai

sekarang kemaluan dari anak muda itu telah berubah menjadi batu dan muncul kepermukaan tanah setinggi kurang lebih 30 cm. kuburan tersebut merupakan tempat keramat sampai sekarang. Demikian pengakuan masyarakat sekitar jika ada yang merusak kuburan tersebut, maka hujan tidak akan turun di wilayah itu sekalipun dimusim penghujan, dan hujan akan turun lagi apabila diadakan upacara sajian pada kuburan itu di desa kaleb pantar timur diwaktu itu, tetapi sekarang kuburan keramat berada didesa Bungabali kecamatan pantar timur.

Tanjung Kelelaka

Tanjung Kelelaka merupakan salah satu tanjung yang memiliki keindahan yang belum diketahui banyak orang. Keadaan alam yang belum tersentuh dan lokasi strategis yang terpencil sebagai mutiara tersembunyi yang sempurna. Jarak dari kampung Abangiwang ke tanjung Kelelaka sekitar 2 km. Tanjung Kelelaka memiliki ekosistem bawah laut yang indah dengan terumbu karang dan berbagai jenis ikan yang dapat dijadikan tempat bagi para penyelam menikmati keindahan alam bawah laut yang mempesona. Anda tidak hanya bisa menikmati kawasan pantai secara langsung, tetapi juga menikmati pemandangan tanjung Keleraka dari atas yaitu bukit padang yang berada tepat di atas tanjung (Tokoh perempuan).

Di sekitaran tanjung kelelaka dibuat tempat rekreasi yang dimana setiap pengunjung dapat menggunakan suasana tersebut untuk photo bersama. Mahasiswa KBPM tahun 2022 Universitas Tribuana Kalabahi yang lokasi KBPM nya tepat di desa Bungabali secara bersama masyarakat dan pemerintah desa Bungabali secara bergotong royong mengerjakan *spot* dimana bisa memperindah lokasi di sekitar tanjung Kelelaka.



Gambar 3. Pemandangan menarik disekitar tanjung kelelaka





Gambar 4 wilayah sekitar tanjung kelelaka (Mahasiswa KBPM 2022, Universitas Tribuana Kalabahi)

Kawasan wisata desa Bungabali yaitu tanjung Kelelaka dengan pesona arus taputar, keindahan taman bawah laut, disekitarnya termasuk pasir putih yang ada di mulut gua, karang yang indah, dan aktivitas nelayan (pukat, bubu, dan pancing ikan). Tanjung Kelelaka (*Alalari gimim*) memiliki suatu peninggalan di dasar laut berupa periuk emas (*arag mas/maku*) yang akan menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang ingin menikmati alam bawah laut disekitar desa Bungabali khususnya tanjung kelelaka. Sumber daya alam bahari yang cenderung akan memberikan manfaat pada kepuasan tersendiri bagi penyelam, dikarenakan memiliki daya tarik atau keindahan tersendiri. Peneliti mengarahkan para pembaca untuk bias mengakses informasi tentang keindahan alam bawah laut melalui link: https://www.tiktok.com/@pucingkepala/7242169138775428358?is_from_webapp=1&sender_device=pc) dan selat Pantar (<https://youtu.be/RDaYiC1RIJA?t=37>).

Pengembangan desa Wisata

Wisata pedesaan merupakan suasana perjalanan yang bertujuan untuk menikmati suasana kehidupan pedesaan, menghormati dan memberi nilai tambah pada budaya dan tradisi masyarakat setempat, dalam hal ini lingkungan alam, budaya dan tradisi, pada musim gugur ini lingkungan alam, dan prestasi untuk meningkatkan kesejahteraan dari masyarakat setempat. Kehidupan sehari-hari masyarakat setempat dan sekitarnya adalah pemandangan untuk dilihat dan dilihat.

Kondisi pengembangan di wilayah desa Bungabali mestinya perlu dipahami secara benar criteria dasar pengembangan desa wisata. Kriteria dasar pengembangan desa wisata antara lain:

- Keberadaan obyek dan daya tarik: desa memiliki obyek daerah tujuan wisata, paling sedikit berdekatan dengan suatu obyek daerah tujuan wisata yang sudah terkenal, sehingga dapat dikaitkan dengan paket perjalanan yang sudah ada.
- Memiliki akses fisik dan akses pasar,
- Memiliki potensi kemitraan;
- Adanya motivasi dan antusiasme masyarakat
- Tersedianya fasilitas umum minimal.

Menurut Bapak Rehabeam Klaping kepala desa Bungabali, tepat pada saat pelepasan mahasiswa KBPM 2022 Universitas Kalabahi menyatakan bahwa

pengembangan ekonomi kreatif menengah ke bawah, salah satu potensi yang harus dipikirkan bersama yaitu tentang destinasi pariwisata. Rehabeam berpendapat bahwa perlu adanya kerja sama lintas bidang baik itu masyarakat maupun kaum intelektual dalam menyatukan semua kekayaan baik itu SDA maupun SDM untuk bersama-sama menata potensi destinasi yang ada di titik-titik destinasi. Pemerintah desa Bungabali terus membuka diri, menerima semua masukan demi dan untuk pemberdayaan ekonomi kreatif.



Gambar 6 Kegiatan perpisahan dengan Mahasiswa KBPM, 23 Agustus 2022

Pada kesempatan tersebut dosen pendamping lapangan KBPM Universitas Tribuana Kalabahi tahun 2022, bapak Melki I. Puling Tang, S.Si., M.Mat memberikan motivasi bagi masyarakat dan pemerintah desa Bungabali kecamatan Pantar Timur, bahwa “Pariwisata sebagai suatu sektor andalan yang mestinya dikembangkan demi dan untuk pertumbuhan ekonomi. Jika potensi wisata terus menjadi salah satu sektor andalan yang dapat berpotensi menciptakan banyak lapangan pekerjaan. Melki mengajak masyarakat dan pemerintah sudah saatnya bersama-sama bertindak secara cepat menangkap peluang ini sebagai salah satu sektor yang dapat berpotensi sebagai salah satu alternatif “suatu upaya pengembangan ekonomi masyarakat yang mestinya dimanfaatkan”. Melki mengatakan bahwa sebagai utusan Universitas Tribuana Kalabahi, dimomen pelepasan mahasiswa KBPM 2022 ini, menyampaikan untuk

diketahui bersama bahwa UNTRIB Kalabahi siap selalu jika dipandang perlu untuk memberikan masukan guna mendukung program desa yang membutuhkan bantuan kajian ilmiah. Kerja sama antara pemerintah, masyarakat desa, dan masyarakat ilmiah tentunya menjadi hal yang tidak bisa dihindari atau terhindarkan berdasarkan tuntutan kemajuan sekarang, dengan tekad yang bulat untuk membangun generasi yang ada di desa Bungabali secara khusus serta Indonesia secara umum (Melki Puling Tang).



Gambar 7 DPL bersama mahasiswa KBPM tahun 2022 Universitas Tribuana Kalabahi



Gambar 8. Pemdes Bungabali kecamatan Pantar Timur bersama mahasiswa KBPM tahun 2022 Universitas Tribuana Kalabahi

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Keberhasilan desa dalam pengembangan pariwisata bukan tujuan utama hanya menarik wisatawan, melainkan pengembangan peluang partisipasi masyarakat di Desa Bungabali untuk pengembangan pariwisata, ada interaksi langsung antara wisatawan dan masyarakat lokal. Disarankan agar masyarakat dan pemerintah desa memberikan perhatian yang serius terhadap pengembangan pariwisata Desa Bungabali. Diharapkan semua pihak, baik itu pemerintah maupun masyarakat dapat menata dan merawat objek-objek destinasi yang ada di desa Bungabali untuk tujuan pengembangan dan pemetaan potensi desa berbasis wisata serta kebermanfaatannya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam lagi tentang potensi destinasi lainnya yang berkaitan dengan pariwisata.

REFERENSI

- Aprilia, Tri Utami; Idialis, Alifah Rokhmah. Penerapan Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Pantai Lon Malang Kabupaten Sampang. **JURNAL DESTINASI PARIWISATA**, [S.l.], v. 10, n. 2, p. 190 - 198, jan. 2023. ISSN 2548-8937. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/destinasipar/article/view/100698>>. Date accessed: 22 june 2023. doi: <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2022.v10.i02.p04>.
- Jannah, Haniva Rohmatul; Suryasih, Ida Ayu. Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Mas, Ubud. **JURNAL DESTINASI PARIWISATA**, [S.l.], v. 7, n. 1, p. 77-81, july 2019. ISSN 2548-8937. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/destinasipar/article/view/53225>>. Date accessed: 22 june 2023. doi: <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2019.v07.i01.p12>.
- Jayadi, Angga Suputra; Sasrawan Mananda, I Gpb.; Oka Karini, Ni Made. PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN FASILITAS TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN NUSANTARA DI DAYA TARIK WISATA KEBUN RAYA “EKA KARYA” BALI. **Jurnal IPTA (Industri Perjalanan Wisata)**, [S.l.], v. 10, n. 2, p. 199-205, jan. 2023. ISSN 2548-7930. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/pariwisata/article/view/88896>>. Date accessed: 21 june 2023. doi: <https://doi.org/10.24843/IPTA.2022.v10.i02.p02>.
- Kesumadewi, Putu Diah; Pratiwi, Anak Agung Manik. Pengelolaan Pelayanan Akomodasi Villa Di Desa Adat Seminyak Pada Era New Normal. **JURNAL DESTINASI PARIWISATA**, [S.l.], v. 10, n. 2, p. 247 - 254, dec. 2022. ISSN 2548-8937. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/destinasipar/article/view/100712>>. Date accessed: 22 june 2023. doi: <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2022.v10.i02.p11>.
- Prismawati, Ayu Komang Yessi; Suryawan, Ida Bagus. Upaya Peningkatan Kunjungan Wisatawan Wellness Tourism di Desa Adat Bindu, Kabupaten Badung, Bali. **JURNAL DESTINASI PARIWISATA**, [S.l.], v. 10, n. 2, p. 232 - 239, dec. 2022. ISSN 2548-8937. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/destinasipar/article/view/100703>>. Date accessed: 22 june 2023. doi: <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2022.v10.i02.p09>.
- Sihombing, Bernadet; Suprihanto, John. Analisis Kapasitas dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Bagot, Samosir. **JURNAL DESTINASI PARIWISATA**, [S.l.], v. 10, n. 2, p. 255 - 264, may 2023. ISSN 2548-8937. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/destinasipar/article/view/100711>>. Date accessed: 22 june 2023. doi: <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2022.v10.i02.p12>.